

NASKAH PUBLIKASI

PENGARUH PENDIDIKAN KESEHATAN TENTANG EMESIS GRAVIDARUM TERHADAP PENGETAHUAN IBU HAMIL TRIMESTER I DI UPT BLUD PUSKESMAS GANGGA



SHENDY ARIYUNI
NIM. 113421156

**PROGRAM STUDI S1 PENDIDIKAN BIDAN
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN (STIKes) HAMZAR
LOMBOK TIMUR
2023**

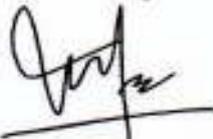
PERSETUJUAN NASKAH PUBLIKASI

Naskah publikasi atas nama Shendy Ariyuni NIM 113421156 dengan judul Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Emesis Gravidarum Terhadap pengetahuan Ibu Hamil Trimester I di UPT BLUD Puskesmas Gangga

Telah memenuhi Syarat dan di setujui

Pembimbing I

Tanggal



Nurlatifah N. Yusuf, S.ST., M.Keh
NIDN.0819059103

Pembimbing II



Baiq Fina Farlina, S.ST., M.Pd
NIDN.0826098503

Mengetahui
Program Studi ST Pendidikan Bidan
Ketua,



Eka Faizaturrahmi, S.ST., M.Kes.
NIDN. 0808108904

PERPUSTAKAAN
STIKES HAMZAR LOMBOK TIMUR

PENDAHULUAN

Kehamilan merupakan suatu proses fisiologis yang terjadi pada wanita yang dimulai dari konsepsi sampai lahirnya janin, lamanya kehamilan normal yaitu 280 hari (40 minggu atau 9 bulan 7 hari) dihitung dari hari pertama haid terakhir. kehamilan terbagi dalam 3 trimester, dimana trimester kesatu berlangsung dalam 12 minggu, trimester kedua 15 minggu (minggu ke – 13 hingga ke – 27) permasalahan pada trimester pertama yaitu perasaan mual muntah akibat kadar estrogen meningkat (Sarwono, 2016)

Sekitar 50 – 90 % perempuan hamil mengalami keluhan mual dan muntah. Keluhan ini biasanya disertai dengan hipersalivasi, sakit kepala, perut kembung dan rasa lemah pada badan. Keluhan – keluhan ini secara umum dikenal sebagai “Morning Sickness” (Wulan dkk, 2020 : 2). Frekuensi terjadinya morning sickness tidak hanya dipagi hari melainkan bisa disiang bahkan malam hari. Perubahan hormone pada setiap perempuan hamil responnya akan berbeda, sehingga tidak semua mengalami mual muntah (Haridawati, 2020 : 2).

Mual muntah yang terjadi pada kehamilan disebabkan karena terjadi peningkatan kadar hormone estrogen dan progesterone di produksi oleh hormone chorionic gonadotropin (HCG) dalam serum dari placenta (Haridawati, 2020 : 2). Faktor yang mempengaruhi terjadinya emesis gravidarum yaitu psikologi, lingkungan, social, budaya dan ekonomi (Wima, 2018 : 2)

Emesis Gravidarum pada ibu hamil dapat menimbulkan berbagai dampak, salah satunya adalah penurunan nafsu makan yang mengakibatkan perubahan keseimbangan elektrolit yakni kalium, kalsium dan natrium sehingga menyebabkan perubahan metabolisme tubuh. Dampak bagi janin adalah janin

akan kekurangan nutrisi dan cairan yang dibutuhkan oleh tubuh, hal tersebut dapat menyebabkan berat bayi lahir rendah, proses tumbuh kembangnya terganggu dan lain – lain (Astuti, 2016 : 3). Upaya penanggulangan mual muntah pada kehamilan antara lain yaitu farmakologis, non farmakologis dan komplementer (Wardani, 2019 : 132).

Kehamilan merupakan proses alamiah dan fisiologis yang harus di rencanakan (walyani, 2017). kehamilan yang sehat membutuhkan persiapan fisik dan mental, oleh karena itu perencanaan kehamilan harus dilakukan sebelum Masa kehamilan. Kehamilan yang direncanakan dengan baik akan berdampak positif pula pada kondisi janin yang dikandung, adaptasi fisik serta psikologis ibu pada kehamilan menjadi lebih baik (Oktalia dan Herizasyam, 2016).

Menurut WHO (World Health Organization) emesis gravidarum terjadi diseluruh dunia dengan angka kejadian mencapai 12, 5 % dari seluruh kehamilan. Angka kejadian emesis gravidarum yang terjadi di dunia sangat beragam yaitu 10.8 % di china 2.2 %, di Pakistan 1 – 3 %, di Indonesia 1.9 %, di turki 0.9 %, di norwegia 0.8 %, di kanada 0.5 %, di kalifornia 0.5 % dan di Amerika 2 % (WHO, 2019).

Survey Demografi Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2018 ibu hamil sebesar 228/100.000 perempuan, yang mengalami emesis gravidarum sebesar 26 %. Sedangkan pada tahun 2019 jumlah ibu hamil sebesar 359/100.000 perempuan dan yang mengalami emesis gravidarum dalam kehamilan diperkirakan sebesar 32 % (SDKI, 2019).

Faktor resiko yang timbul akibat emesis gravidarum yang berlebihan bagi ibu adalah terjadinya kejang jika hal ini tidak segera di tangani akan terjadi psikosis korsakoff (menurunnya kemampuan untuk beraktifitas) ataupun

kematian. Melalui muntah dikeluarkan sebagian cairan dari dalam lambung serta elektrolit, natrium, kalium dan kalsium. kalium akan menambah beratnya muntah, muntah yang berlebihan dapat menyebabkan pecahnya pembuluh darah kapiler dan oesophagus sehingga muntah bercampur dengan darah (Maulana, 2015).

Data ibu hamil yang mengalami Emesis Gravidarum adalah sebanyak 25 orang (Sampel) saat peneliti melakukan Studi Pendahuluan pada 10 orang ibu hamil mengatakan bahwa kondisi emesis ini sangat mengganggu dalam kegiatan keseharian, hingga sangat bermanfaat jika ibu hamil pada awal kehamilan untuk mengetahui penanganan emesis dan mengetahui mengenai emesis gravidarum.

Berdasarkan uraian dan data diatas, kita dapat mengetahui bahwa Emesis Gravidarum bisa saja dialami oleh ibu hamil. Sehingga memerlukan pencegahan dan penanganan sedini mungkin agar tidak menimbulkan komplikasi yang berbahaya bagi ibu maupun janinnya. Atas dasar pemikiran itulah, penulis tertarik untuk melakukan penelitian Pengaruh Pendidikan Kesehatan tentang Emesis Gravidarum terhadap pengetahuan Ibu Hamil Trimester I di UPT BLUD Puskesmas Gangga Februari - Tahun 2023“

Jenis penelitian ini adalah pra-eksperiment. Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan teknik one group pre-test and post-test design yaitu suatu penelitian yang dilakukan untuk menilai satu kelompok saja secara utuh (Notoatmojo, 2005 dalam Setyawan, 2018).

Rancangan penelitian menggunakan one group pre-test dan post-test tanpa menggunakan kelompok pembandingan (kontrol), tetapi pada pengujian pertama (pre-test) yang memungkinkan peneliti dapat menguji perubahan – perubahan yang terjadi setelah adanya eksperimen (program).

Pada penelitian ini peneliti melakukan perlakuan pemberian pendidikan kesehatan Ibu Hamil tentang Emesis Gravidarum terhadap subjek penelitian dengan sengaja dan terencana, kemudian dinilai pengaruhnya pada pengujian kedua lewat post-test (Hidayat, 2007 dalam Setyawan, 2018). Pendekatan Penelitian menggunakan cross sectional.

1. Analisa Univariat

a. Karakteristik Responden menurut pendidikan

Tabel 4.6 Karakteristik Responden menurut pendidikan

No.	Pendidikan Terakhir	Jumlah Responden	Prosentase
1.	SD	8	32.0 %
2.	SMP sederajat	8	32.0 %
3.	SMA sederajat	9	36.0 %
Total		25	100 %

Sumber : Data Primer, 2023

Berdasarkan tabel 4.6 diatas dapat diketahui bahwa kategori tingkat pendidikan terakhir responden mayoritas adalah SMA Sederajat 36.0 % (9 orang) dan responden dengan prosentase tingkat pendidikan terakhir terendah adalah responden SD dan SMP sederajat yaitu 5,1% (8 orang).

b. Pengetahuan Responden sebelum diberikan Pendidikan Kesehatan

Tabel 4.7 Pengetahuan Responden sebelum diberikan Pendidikan Kesehatan

No.	Tingkat Pengetahuan	Jumlah Responden	Prosentase
1.	Baik	0	0.0 %
2.	Cukup	17	68.0 %
3.	Kurang	8	32.0 %
Total		25	100%

Sumber : Data Primer, 2023

Berdasarkan tabel 4.7 diatas dapat diketahui bahwa jumlah ibu hamil sebelum di berikan pendidikan kesehatan tentang Emesis Gravidarum memiliki tingkat pengetahuan Baik 0 % dan memiliki

pengetahuan cukup adalah 68.0 % (17 orang) dan yang tingkat pengetahuan kurang adalah 32.0 % (8 orang).

c. Pengetahuan Responden sesudah diberikan Pendidikan Kesehatan

Tabel 4.8 Pengetahuan Responden sesudah diberikan Pendidikan Kesehatan

No.	Tingkat Pengetahuan	Jumlah Responden	Prosentase
1.	Baik	17	68.0 %
2.	Cukup	8	32.0 %
3.	Kurang	0	0.0 %
Total		25	100 %

Sumber : Data Primer, 2023

Berdasarkan tabel 4.8 diatas dapat diketahui bahwa setelah dilakukan Pendidikan Kesehatan tentang Emesis Gravidarum jumlah ibu dengan tingkat pengetahuan baik adalah 68 % (17 Orang) dan ibu hamil dengan pengetahuan cukup adalah 32.0 % (8 orang) sementara ibu hamil dengan tingkat pengetahuan kurang tidak ada atau 0,0 %

2. Analisa Bivariat

Table 4.9 pengaruh pendidikan kesehatan tentang Emesis Gravidarum terhadap pengetahuan Ibu Hamil Trimester I di UPT BLUD Puskesmas Gangga

Tabel 4.9 Uji Normalitas

	Statistic	df	Sig	Statistic	df	Sig
Pre test	142	25	200	906	25	025
Post test	231	25	001	851	25	002

Sumber : Data Primer, 2023

Pengaruh Pendidikan Kesehatan tentang Emesis Gravidarum terhadap pengetahuan ibu hamil Trimester I dengan menggunakan uji Wilcoxon didapatkan hasil $p = 0,001$ dengan tingkat kemaknaan $\alpha = 0,05$, yang artinya $p < 0,05$. Dapat disimpulkan bahwa H_a diterima yang artinya ada perubahan pada pengetahuan Ibu Hamil Trimester I tentang Emesis

Gravidarum terhadap pendidikan kesehatan sebelum dan sesudah dilakukan.

Sebelum dilakukan pendidikan kesehatan tentang Emesis Gravidarum, pengetahuan responden sebagian besar masih kurang yaitu 32.0 % (8 orang). Setelah dilakukan pendidikan kesehatan tentang Emesis Gravidarum pengetahuan responden sebagian besar sudah membaik yaitu 68.0 % (17 orang). Hal ini menunjukkan bahwa setelah dilakukan pendidikan kesehatan maka pengetahuan Ibu Hamil tentang Emesis Gravidarum mengalami perubahan.

PERPUSTAKAAN
STIKES HAMZAR LOMBOK TIMUR

PEMBAHASAN

1. Pengetahuan Ibu Hamil yang mengalami Emesis Gravidarum sebelum diberikan Pendidikan Kesehatan

Untuk mengetahui pengetahuan Ibu Hamil yang mengalami Emesis Gravidarum sebelum diberikan pendidikan kesehatan diketahui bahwa sebelum dilakukan pendidikan kesehatan tentang emesis gravidarum jumlah ibu dengan tingkat pengetahuan kurang adalah 32,0 % (8 orang).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Febridayanni Hutapea di Puskesmas Gunung Tua Kecamatan Padang Balok Kabupaten Padang Lawas Utara, mayoritas responden 26 – 35 tahun yaitu 33 orang (60,0 %).

Usia 20 – 35 tahun merupakan usia yang produktif bagi seseorang untuk dapat memotivasi diri memperoleh pengetahuan yang sebanyak – banyaknya jadi semakin matang usia seseorang, maka dalam memahami suatu masalah akan lebih mudah dan dapat menambah pengetahuan.

Penelitian yang dilakukan oleh Elfanny Sumai (dkk) di RSUD Dr. Sam Ratulangi Tondano Kabupaten Minahasa Provinsi Sulawesi Utara – Juni 2014 menunjukkan bahwa responden terbanyak yang mengalami Emesis Gravidarum berada pada tingkat pendidikan dasar (48 %) dan paling sedikit yaitu tingkat Perguruan Tinggi (24 %) dan tidak ada hubungan yang signifikan antara pendidikan dengan kejadian Emesis Gravidarum. Pendidikan adalah suatu bentuk intervensi yang ditujukan pada individu atau masyarakat yang dapat berpengaruh positif terhadap pemeliharaan kesehatan dan analisa peneliti pendidikan dapat mempengaruhi pengetahuan seseorang, makin tinggi pendidikan seseorang makin mudah menerima informasi, sehingga makin baik

pengetahuannya akan tetapi seseorang yang berpendidikan rendah belum tentu berpengetahuan rendah. Pengetahuan tidak hanya bisa di peroleh dari pendidikan formal akan tetapi bisa diperoleh melalui pendidikan non formal seperti pengalaman pribadi, media, lingkungan dan penyuluhan kesehatan, sehingga bisa juga seseorang dengan pendidikan tinggi dapat terpapar dengan penyakit dan begitu pula sebaliknya.

Hasil penelitian Dewi Aprilia Ningsih (dkk) di Puskesmas Lubuk Sanai Kabupaten Mukomuko tahun 2020 menunjukkan terdapat 13 responden (59,1 %) tidak bekerja. Dan sebagai ibu rumah tangga yang tidak dapat membantu perekonomian keluarga dapat menyebabkan kekhawatiran tambahan pada ibu hamil dikarenakan merasakan kecemasan terhadap keadaan keuangan sekarang dan yang akan datang. Kekhawatiran ini membuat ibu hamil merasa tidak sehat sehingga dapat menyebabkan mual muntah pada kehamilan.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan responden yang mengalami kejadian emesis gravidarum pada ibu hamil kurang peduli dengan kesehatan dirinya dan bayinya, oleh karena itu dapat menyebabkan komplikasi pada kehamilan khususnya emesis gravidarum.

Analisis Jurnal oleh Fauziah Qonita mengenai Hubungan Status Gravida Terhadap Tingkat Keparahan Mual dan Muntah Pada Ibu Hamil, Mual dan muntah saat kehamilan merupakan hal wajar pada kehamilan usia muda. Salah satu faktor yang mempengaruhi terjadinya mual dan muntah saat kehamilan adalah status gravida. Sekitar 60 - 80% mual dan muntah terjadi pada primigravida dan 40-60% pada multigravida.

Pengetahuan merupakan hal dominan yang sangat penting akan terbentuknya tindakan seseorang. Karena dari pengalaman dan penelitian ternyata perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan langeng dari pada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan. Rasa keingintahuan merupakan factor utama berpengaruh pada tigtat pengetahuan seseorang tetapi masih ada factor lain yaitu umur, pendidikan pengalaman dan social ekonomi (Mudikah, 2018).

Apabila dikaitkan dengan pekerjaan ibu minoritas 8 responden (32.0 %) adalah ibu hamil yang tidak bekerja. Maka seharusnya dalam mendapatkan informasi ibu mempunyai pekerjaan diluar rumah. Dimana informasi dapat diperoleh dari media massa dan TV/Elektronik. Selain itu ibu juga bisa mencari informasi melalui petugas kesehatan seperti mengikuti penyuluhan yang dilakukan tenaga kesehatan. Dari masyarakat juga bisa dijadikan sumber informasi. Mereka juga mencari informasi melalui petugas kesehatan seperti mengikuti penyuluhan yang dilakukan tenaga kesehatan. Dari masyarakat juga bisa dijadikan sumber informasi. Mereka bisa saling bertukar pendapat mengenai informasi yang mereka peroleh khususnya mengenai kesehatan. Makan sedikit sedikit tapi sering merupakan cara untuk mengurangi mual dan muntah (Mar'at, 2017).

2. Pengetahuan Ibu Hamil yang mengalami Emesis Gravidarum setelah diberikan Pendidikan Kesehatan

Untuk mengetahui pengetahuan Ibu Hamil yang mengalami Emesis Gravidarum sesudah diberikan pendidikan kesehatan dapat dilihat pada table 4.7 dari hasil post test diketahui bahwa tingkat pengetahuan responden sebageian besar sudah membaik yaitu 68,0 %. Materi pendidikan Kesehatan

tentang Emesis Gravidarum pada Trimester I diberikan dalam bentuk ceramah/penyuluhan dengan alat bantu berupa slide.

Dari jurnal penelitian tentang Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Hyperemesis Gravidarum pada Trimester Awal di RSKD Ibu dan Anak Siti Fatimah Makasar, bahwa dari 30 orang yang dijadikan sebagai sampel, yang berpengetahuan baik sebanyak 10 orang, terdapat 3 orang (30,0 %) mengalami hyperemesis gravidarum dan 7 orang (70,0%) tidak mengalami hyperemesis gravidarum. Sedangkan yang berpengetahuan kurang sebanyak 20 orang, terdapat 15 orang (75,0 %) mengalami hyperemesis gravidarum dan 5 orang (25,0 %) tidak mengalami hyperemesis gravidarum.

Menurut Notoadmojo (2011) penyampaian informasi dipengaruhi oleh metode dan media yang digunakan dimana metode dan media penyampaian informasi dapat memberikan efek yang signifikan terhadap peningkatan pengetahuan.

Pengetahuan ibu hamil juga dapat dipengaruhi oleh informasi dari sumber informasi. Walaupun sebagian besar responden sebagai ibu rumah tangga, akan tetapi hasil penelitian sebagian besar ibu hamil tidak pernah mendapatkan informasi tentang emesis gravidarum (Hardiana, 2016).

Penelitian yang dilakukan oleh Nur Ismi Wahyuni tentang Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Emesis Gravidarum Pada Trimester Awal dengan hasil penelitian menyatakan ada Hubungan Pengetahuan Ibu dengan Kejadian Hiperemesis Gravidarum. Pengetahuan merupakan hasil dari tahu dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indra manusia yaitu indra penglihatan, pendengaran, penciuman rasa dan raba. Sebagian pengetahuan manusia

diperoleh melalui mata dan telinga. Sedangkan Hiperemesis Gravidarum yang merupakan komplikasi mual dan muntah pada hamil muda, bila terjadi terus-menerus dapat menyebabkan dehidrasi dan tidak imbangnya elektrolit dengan alkalosis hipokloremik, belum jelas mengapa gejala-gejala ini hanya terjadi pada sebagian kecil wanita, tetapi factor psikologik merupakan factor utama, disamping pengaruh hormonal yang jelas, wanita yang sebelum kehamilan sudah menderita lambung spastik dengan gejala tak suka makan dan mual akan mengalami emesis gravidarum yang lebih berat (winkjosastro, 2017).

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Elfanny Sumai, Femmy Keintjem dan Iyam Manueke pada jurusan kebidanan Poltekkes Kemenkes Manado bulan Juni 2014 menunjukkan bahwa responden terbanyak pada kelompok paritas yang mengalami Hyperemesis Gravidarum yaitu primipara (57 %) dan paling sedikit grandemultipara (14 %). Ada hubungan yang signifikan antara paritas dengan kejadian Hyperemesis Gravidarum nilai $P = 0,049 < 0,05$ paritas 2 - 3 merupakan paritas paling aman di tinjau dari sudut kematian maternal paritas 1 dan paritas tinggi (lebih dari 3) mempunyai angka kematian maternal lebih tinggi (lebih dari 3) mempunyai angka kematian maternal lebih tinggi hal ini dikarenakan pada paritas 1 (primipara) faktor psikologis ibu hamil yang masih belum siap dengan kehamilannya, masih menyesuaikan diri menjadi orang tua dengan tanggung jawab yang lebih besar sehingga dapat memicu terjadinya kejadian Hyperemesis Gravidarum, sedangkan untuk paritas yang lebih dari 3 (grandemultipara) penurunan fungsi organ tubuh yang menyebabkan berkurangnya daya tahan tubuh dapat menimbulkan berbagai faktor resiko selama hamil. Data dalam penelitian ini menunjukkan bahwa jumlah terbanyak

tingkat pendidikan responden adalah tingkat pendidikan dasar dibandingkan dengan tingkat perguruan tinggi, hal ini mungkin menyebabkan hasil analisisnya tidak ada hubungan antara pendidikan dengan kejadian hiperemesis gravidarum.

Pendidikan dapat mempengaruhi seseorang, makin tinggi pendidikan seseorang, semakin mudah menerima informasi sehingga makin baik pengetahuannya, akan tetapi seseorang yang berpendidikan rendah belum tentu berpengatahuan rendah. Pengetahuan tidak hanya diperoleh dari pendidikan formal akan tetapi bisa diperoleh melalui pendidikan non formal seperti pengalaman pribadi, media, lingkungan dan penyuluhan kesehatan, sehingga bisa juga seseorang dengan pendidikan tinggi dapat terpapar dengan penyakit begitu pula sebaliknya.

3. Pengaruh Pendidikan Kesehatan tentang Emesis Gravidarum terhadap pengetahuan Ibu Hamil Trimester I di UPT BLUD Puskesmas Gangga

Hasil uji statistik Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa data pre test dan post test untuk uji Kolmogorov Smirnov maupun uji Shapiro Wilk nilai signifikansinya sama – sama $< 0,05$, yang artinya data berdistribusi tidak normal. Yang berarti ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu hamil Trimester I dengan sikap dalam mengatasi Emesis Gravidarum di UPT BLUD Puskesmas Gangga sehingga semakin baik tingkat pengetahuan Ibu Hamil maka akan dapat menyikapi emesis gravidarum dengan positif.

Jurnal yang diteliti oleh Rosetty Rita Sipayung dkk, pada bulan Mei - 2022, hasil uji statistik menggunakan *spearman's rho* di dapatkan nilai P value $0.010 < a 0,05$ yang berarti ada hubungan antara pengetahuan ibu hamil trimester I dengan sikap dalam mengatasi emesis gravidarum di klinik lena

barus binjai, dengan tingkat keeratan hubungan rendah/lemah dengan nilai $r = 0,0360$ yang berarti semakin baik tingkat pengetahuan ibu hamil maka akan dapat menyikapi emesis gravidarum dengan positif. Dengan sikap yang positif dan sebaliknya.

Menurut patimah et al tahun 2020 menyatakan bahwa mual muntah masa kehamilan adalah perasaan tidak enak dan keluarnya isi perut yang dialami oleh ibu hamil pada fase awal kehamilan. Mual muntah masa kehamilan adalah ketidak nyamanan kehamilan yang terjadi pada tiga bulan pertama kehamilan dan akan berhenti secara perlahan. Sedangkan menurut fatwa tahun 2020 menyatakan bahwa mual muntah pada masa kehamilan adalah keluhan kehamilan yang masih fisiologis namun jika sudah sering terjadi dapat mengakibatkan gangguan kesehatan.

Hasil penelitian dari Dewi Aprilia Ningsih et al pada tahun 2020, emesis atau mual dan muntah pada kehamilan merupakan hal yang fisiologis namun apabila terjadi berkelanjutan menjadi hiperemesis gravidarum dapat meningkatkan resiko terjadinya gangguan pada kehamilan. Mual dan muntah selama masa kehamilan dapat diatasi dengan terapi non farmakologi salah satunya menggunakan seduhan jahe. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas pemberian seduhan jahe terhadap frekuensi mual dan muntah pada ibu hamil trimester I. penelitian ini menggunakan desain quasi eksperimen dengan rancangan one group pre test - post test. Populasi dalam penelitian ini adalah ibu hamil trimester I yang mengalami mual dan muntah. Sampel diambil dengan teknik purposive sampling sebanyak 22 responden. Analisis data menggunakan uji wilcoxon sign rank. Hasil penelitian didapatkan rata-rata frekuensi mual dan muntah sebelum dilakukan

pemberian seduhan jahe sebesar 9.36 kali/hari, sedangkan rata-rata setelah dilakukan pemberian seduhan jae sebesar 4,86 kali/hari. Terdapat perbedaan rata-rata frekuensi mual muntah sebelum dan sesudah intervensi seduhan jahe dengan nilai $z = 4,123$ dan $P \text{ value} = 0,000$. pemberian seduhan jahe efektif dalam mengurangi frekuensi mual dan muntah pada ibu hamil trimester I.

Informasi yang berkaitan dengan emesis gravidarum sudah diberikan oleh tenaga kesehatan, baik melalui media cetak maupun berkonsultasi langsung. Informasi yang diterima oleh ibu hamil merupakan stimulus bagi ibu hamil untuk terjadinya perilaku. Informasi yang adekuat menjadikan ibu hamil lebih waspada terhadap komplikasi emesis gravidarum oleh pengetahuan atau informasi yang diterima, untuk mengetahui bahwa informasi tersebut dapat dipahami oleh ibu hamil dapat dilakukan dengan cara mengukur pengetahuan apakah ibu hamil tersebut sudah paham dengan cara mencegah kejadian emesis gravidarum (Notoadmojo, 2016).

Seseorang yang memiliki pengetahuan yang baik, selalu bersikap baik karena dalam sikap juga di pengaruhi oleh pengetahuan, pendidikan, kepercayaan dan norma. Begitu juga sebaliknya seseorang yang memiliki pengetahuan yang rendah. Sebagian besar tidak bersikap dengan baik. Pada penelitian ini upaya pencegahan emesis dapat diwujudkan dengan cara mengurangi keluhan emesis yang sering dialami ibu hamil pada trimester 1 agar tidak bertambah parah dan menjadi hyperemesis. Salah satu cara untuk meningkatkan upaya pencegahan emesis adalah dengan meningkatkan pengetahuan ibu hamil melalui Leaflet, konseling terfokus pada ibu hamil trimester 1 (Siti R, 2017).

Tujuan penelitian yang dilakukan oleh Nur Ismi Wahyuni dengan jurnal berjudul Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Hiperemesis Gravidarum Pada Trimester Awal yaitu untuk mengetahui adakah hubungan pengetahuan Ibu tentang hiperemesis gravidarum pada trimester awal. Menggunakan metode cross sectional study, sampel dalam penelitian ini adalah ibu hamil yang berkunjung di RSKD Ibu dan anak Siti Fatimah Makasar sebanyak 30 orang. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini secara purpose sampling. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 30 orang yang dijadikan sebagai sampel yang mengalami hyperemesis gravidarum sebanyak 18 orang (60,0 %) dan yang tidak mengalami hyperemesis gravidarum sebanyak 12 orang (40 %). hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 30 orang yang dijadikan sebagai sampel, yang berpengetahuan baik sebanyak 10 orang (33,3 %) dan yang berpengetahuan kurang sebanyak 20 orang (66,7 %) sehingga menyimpulkan bahwa ada hubungan pengetahuan ibu dengan kejadian hyperemesis gravidarum dengan nilai $P = 0,024$.

Kesimpulan

1. Diketahui sebelum di berikan pendidikan kesehatan tentang emesis gravidarum yang memiliki tingkat pengetahuan baik adalah : 0 % sementara yang berpengetahuan cukup adalah : 68 % dan yang berpengetahuan kurang adalah 32.0 % sehingga ini menjadi acuan untuk dilakukan pendidikan kesehatan.
2. Pengetahuan responden setelah dilakukan penelitian dan setelah diberikan pendidikan kesehatan tentang emesis gravidarum, jumlah ibu dengan tingkat pengetahuan baik adalah : 68 % (17 orang), ibu hamil yang berpengetahuan

cukup adalah 32 % (8 orang) sementara ibu hamil dengan tingkat pengetahuan kurang adalah 0 % (tidak ada).

3. Pengaruh Pendidikan Kesehatan tentang Emesis Gravidarum terhadap pengetahuan ibu hamil Trimester I dengan menggunakan uji Wilcoxon didapatkan hasil $p = 0,001$ dengan tingkat kemaknaan $\alpha = 0,05$, yang artinya $p < 0,05$. Dapat disimpulkan bahwa H_a diterima yang artinya ada perubahan pada pengetahuan Ibu Hamil Trimester I tentang Emesis Gravidarum terhadap pendidikan kesehatan sebelum dan sesudah dilakukan.

Saran

1. Bagi Ibu Hamil

Agar selalu mencari informasi tentang gejala kehamilan khususnya emesis gravidarum, serta dapat menyikapi dengan baik segala gejala yang terjadi pada kehamilan.

2. Bagi Tempat Penelitian

Tempat penelitian dalam memberikan pelayanan kesehatan di harapkan untuk lebih banyak memberikan promosi kesehatan kepada masyarakat tentang informasi kesehatan untuk lebih meningkatkan mutu pelayanan khususnya pelayanan kebidanan dalam bentuk penyuluhan yang berkaitan dengan faktor-faktor resiko dalam kehamilan khususnya kejadian Emesis Gravidarum.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Agar dapat mengembangkan penelitian tentang emesis gravidarum dengan variable bebas yang lain dan melakukan penelitian dengan jumlah sampel yang lebih banyak.

4. Bagi Profesi Ilmu Kebidanan

Agar mengembangkan ilmu kebidanan maternitas mengenai factor – factor yang mempengaruhi emesis gravidarum

DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, S. (2012) Asuhan Kebidanan Ibu I (Kehamilan), Yogyakarta : Penerbit Andi
- Amiruddin R dan Wahiduddun. Studi Pemanfaatan Pelayanan Antenatal Terhadap Kelalaian Kesehatan Pada Ibu Hamil. (2007) [diakses 20 januari 2013] : dari <http://www.slideshare.net>
- Atika, Intan (2020). Hubungan Hiperemesis Gravidarum dengan Usia Ibu, Usia Gestasi, Paritas dan Pekerjaan pada pasien rawat inap di RSUP Dr. Moh Ilmu Kebidanan dan Penyakit Kandungan dan Keluarga Berencana untuk Pendidikan Bidan. Jakarta : EGC
- Arofah, J Effendi I & Tanberika, F. S (2016) Hubungan Pengetahuan dan sikap ibu hamil terhadap tanda-tanda bahaya pada kehamilan trimester III di pondok USG dan bersalin siak siak sri Indrapura. Jurnal Ilmu kebidanan, STIKES Al Inayirah Pekan Baru, 5 (1), 100 – 107
- Ari Widayana, (2021) Diagnosis Dan Penatalaksanaan Hiperemesis Gravidarum, Fakultas Kedokteran Universitas Udayana bagian /SMF Obstetri dan Ginekologi, Rumah Sakit Umum Pusat Sanglah
- Butu Y rottie, j & bataha Y (2019) factor-faktor yang berhubungan dengan kejadian hyperemesis gravidarum pada ibu hamil trimester I ejournal keperawatan, vol 7 (2), 1-2
- Claudia R, Estiansih T, Ningtyas D>W dan Widyastuti E (2017). Hubungan status gravida dan umur ibu hamil dengan kejadian emesis gravidarum
- Dartiwen. (2019) Asuhan Kebidanan Pada Kehamilan, Yogyakarta : Penerbit Andi
- Dinkes KLU, (2021) Profil Dinas Kesehatan kabupaten Lombok Utara – NTB
- Dwi, Mustika dan Nita Norma. (2017) Asuhan Kebidanan Patologi. Yogyakarta : Nuha Medika
- Elfanny Sumai. (2014) Faktor - Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Hiperemesis Gravidarum Di Rumah Sakit Umum Daerah dr.Sam Ratulangi Tondano Kabupaten Minahasa Provinsi Sulawesi Utara Jurnal : Ilmiah Kebidanan Volume ; 2 Nomor : 1 - Juni 2014
- Feryanto, Ahmad dan Fadlun. (2018) Asuhan Kebidanan Patologis. Jakarta : Salemba Medika

- Gabra, A Habib H & Gabra M (2019) Hyperemesis Gravidarum, diagnosis and pathogenesis critical care obstetrics and gynecology, vol 5, 1 – 5
- Hestria, Frisca (2017) Hubungan tingkat pengetahuan ibu hamil tentang emesis gravidarum dengan penurunan berat badan selama trimester I di puskesmas baturiti 1 tahun 2017
- HS S. A. S, Sulaeman, S & Indriani, 2018 Pengaruh paket edukasi tanda bahaya kehamilan melalui media Booklet, Audiovisual dan kombinasi terhadap pengetahuan dan sikap ibu hamil. Wacana kesehatan, 3 (2), 356 - 372
- Holmes Dobbie (2011) “Buku Ajar Ilmu Kebidanan” Jakarta : EGC
- Ioannidou, P papanikolau, D Mikos, T Mastorakos G & goulis-Demitrios G (2019). Predictive factors of hyperemesis Gravidarum : A systematic review. European journal of obstetrics & gynecology and reproductive biology, 238, 178-187
- Ira. (2015) Gejala Mual Muntah Ibu Hamil Trimester Pertama. Jakarta : Aditya Media
- Israini Suriati, (2021) Causes Of Hyperemesis Gravidarum <http://dx.doi.org/10.31983/jkb.v1i1l.6398>
- Jayani, indah (2016) pengaruh pemberian ekstrak jahe terhadap emesis gravidarum pada ibu hamil di puskesmas campurejo, jawa health jurnal. Vol 5 no. 2
- Kementrian kesehatan RI, (2015) buku saku pelayanan kesehatan dasar dan rujukan, Jakarta : kemenkes RI
- Kristina paskana ; vevi gusnidarsih, “cross sectional studies, “ BMJ, vol.340 no 7743, pp 25-29, 2010, doi :10.1136/bmj.c846
- Latifah, L., Setiawati, N and Dwi E H (2017) Efektifitas self Management Module dalam mengatasi Morning Sickness Effectiveness self management module in overcoming morning sickness “ Jurnal Keperawatan Fikkes Unsoed, 5 (1) , PP. 10 – 18 availabel at : <https://media.netali.com/media/publications/105988-ID-efektifitas-self-management-module-dalam.pdf>.
- Manuaba, I. B (2010). Ilmu Kebidanan dan Penyakit Kandungan dan Keluarga Berencana untuk Pendidikan Bidan. Jakarta : EGC
- Mariyantari, yunia (2014) hubungan dukungan suami, usia ibu dan gravida terhadap kejadian emesis gravidarum
- Mubarak W, chayatin N, dkk Promosi Kesehatan. Gresik : Graha Ilmu ; (2017)
- M. Putri, Hubungan paritas dengan kejadian Hiperemesis Gravidarum pada Ibu ahmail di RSUD Indrasari Rengat, “ J Bidan Komunitas, vol 3, no 1, p 30, 2020, doi : 10.33085/jbk.v3i1L.4593

- Musrorah & Retnosari, (2016) Hubungan Antara Umur Ibu dan Gravida Dengan Kejadian Hiperemesis Gravidarum di RSUD Ambarawa Kabupaten Semarang.
- Medforth, J., S Battersby, M. Evans B Marsh dan A Wakler. 2014. Ilmu Kebidanan, Penyakit Kandungan dan KB Edisi 2 Jakarta : EGC
- Naili, Rahmawati (2019) Gambaran perilaku ibu hamil berdasarkan karakteristik ibu dalam mengatasi emesis gravidarum di BPM Bidan A Keamatan warung kondang kabupaten cianjur tahun 2018. Jurnal sehat mesada. Vol XIII
- Ni Made Susanti, (2021) Stres Dengan Hiperemesis Gravidarum Pada ibu Hamil
- Notoadmojo, S (2014). Promosi kesehatan perilaku kesehatan, Jakarta : Rineka Cipta Nursalam, 2011. Konsep dan penerapan metodologi penelitian ilmu keperawatan, Jakarta:salemba medika
- Nur Ismi Wahyuni, (2020), Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Hiperemesis Gravidarum Pada Trimester awal
- Nurul, (2013). Panduan Super Lengkap Kehamilan, Kelahiran dan Tumbuh Kembang Anak Bagi Muslimah. Surakarta : Ahad Books.
- NewsFarras. (2014) Gejala Mual Muntah Ibu Hamil. Jakarta : Artikel Ibu Hamil. Jakarta 2017 ; 10 - 15
- Oktalia, J dan Herizasyam. (2016). Kesiapan Ibu Menghadapi kehamilan dan factor-factor yang mempengaruhinya. Jurnal Ilmu dan Teknologi Kesehatan. 3 (2) : 147 – 159
- PMK RI nomor 28 tahun (2017) tentang izin pelayanan praktek bidan. Menteri kesehatan republic Indonesia
- Prawirohardjo, S (2014) Ilmu kebidanan edisi keempat. Yayasan bina pustaka sarwono prawirohardjo, Jakarta
- Pudiastuti, (2012) Asuhan Kebidanan pada hamil normal dan patologi, Yogyakarta : nuha medika
- Proverawati, A. and Asfua, S (2009) buku ajar gizi untuk kebidanan Yogyakarta : Nuha Medika
- Rudiyanti, novita (2019). Hubungan usia, paritas, pekerjaan dan stress dengan emesis gravidarum di kota Bandar klampung, jurnal ilmiah keperawatan sai betik. Vol 15 no 1
- Rahayu & Sugita, 2018 Efektivitas pemberian aromatherapy lavender dan jahe terhadap penurunan frekuensi mual muntah pada ibu hamil trimester I di BPM Truncuk Klaten, Jurnal Bidan dan kestrad

Rahayu Kusuma Wardani (2020) Efektivitas Konsumsi Air Tebu Kombinasi Dengan Air Jahe Terhadap Hiperemesis Gravidarum Di Wilayah Kerja Puskesmas Rawat Inap Sidomulyo Pekanbaru : Jurnal Ilmiah Kebidanan Volume 9 nomor 1 ; [Http ://Jurnal,alinsyirah.ac.id/index.php/kebidanan](http://Jurnal.alinsyirah.ac.id/index.php/kebidanan)

Saiffudin, (2012) Ilmu kebidanan Jakarta : yayasan bina pustaka

Sastroasmoro, S (2014). Dasar-dasar metodologi penelitian klinis, Jakarta : sagung seto

Srianingsih, sylene meilia ayu, (2013) Gambaran tingkat pengetahuan ibu hamil tentang emesis gravidarum berdasarkan usia dan tingkat pendidikan di BPS Bidan delima tegal Harjo glenmore banyuwangi tahun 2013

Sulistiyawati, ari (2013) pelayanan keluarga berencana, Jakarta : salemba baru

Swarjana, (2015) metodologi penelitian kesehatan (edisi revisi). Yogyakarta : penerbit andi

S. mudlikah, hunungan Pengetahuan dan Sikap Ibu Hamil terhadap Mual Muntah kehamilan dengan waktu mual, “ vol 5, no April, pp 1 – 6, 2019

Sugiyono, metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R & D bandung : CV. Alfa Beta, 2017

S. mudlikah, hunungan Pengetahuan dan Sikap Ibu Hamil terhadap Mual Muntah kehamilan dengan waktu mual, “ vol 5, no April, pp 1 – 6, 2019

Sugiyono, metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R & D bandung : CV. Alfa Beta, 2016

Sri Handayani, (2021) Karakteristik Kejadian Hiperemesis Gravidarum (HEG) di Rumah Sakit Palembang Tahun 2021

Vicki elsa, (2012). Hubungan paritas ibu hamil trimester I dengan kejadian emesis gravidarum di pukesmas teras. Jurnal kebidanan vol. IV . No 02

Walyani, Elisabeth, siwi.(2017). Asuhan Kebidanan Pada Kehamilan. Yogyakarta : pustaka Baru Press

Wiknjosastro. (2012). buku panduan praktis pelayanan kesehatan maternal dan neonatal, Jakarta : bina pustaka

World Health Organization (WHO), (2013) Hiperemesis Gravidarum dalam [http//emedicine.medscape.com](http://emedicine.medscape.com) (akses tanggal 13 Januari 2020)

World Health Organization (WHO), (2019) Prevalensi Kejadian Hiperemesis Gravidarum. Jakarta : s.n.

World Health Organization, (2015) Maternal Mortality, Geneva : WHO

- Wawan, A and Dewi (2011) Teori dan pengukuran pengetahuan, sikap dan perilaku manusia dilengkapi contoh kuesioner. Yogyakarta : Nuha Medika
- Wiwik, o, Niman S and Susilowati, Y. A (2016) Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu Hamil dalam mencegah kejadian hiperemesis gravidarum di wilayah kerja Puskesmas padalarang.
- Walyani, Elizabeth, Siwi. 2015 Asuhan Kebidanan Pada Kehamilan. Yogyakarta : Pustaka Baru Press
- Wahidudin. Penelitian Hiperemesis Gravidarum. (2007) Diakses 30 Januari 2013 : dari <http://www.slideshare.net>
- Yosi Febri Kurnia D.P.R. Widiyati, (2022) Efektivitas Aromaterapi Lavender Untuk Mengurangi Mual dan Muntah Pada Ibu Hamil. *Journal Of Midwifery (IJM)*. Vol. 5 : No.2
- Zohratunida and yudiharto, A (2017) Hubungan dukungan Keluarga dengan kecemasan Ibu Hamali menghadapi proses persalinan di puskesmas kecamatan mauk kabupaten tanggerang, tahun 2016, jurnal JKFT Uniresoitas Muhammadiyah Tangerang, 2 PP. 60 – 70
- Zuraida & Sari, E.D (2018) Perbedaan Efektifitas Pemberian Essential Oil Peppermint dan Aroma Terapy Lavender terhadap Intensitas Mual dan Muntah pada Ibu Hamil Trimester I di Puskesmas Baso Kabupaten Agam tahun 2017. *Menara Ilmu LPPM-UMSB*, 12 (4), 142 - 151